

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara statistik pada tahun 2024 tercatat ada sekitar 39.551 jumlah pondok pesantren yang telah berdiri di Indonesia (Kemenag, 2024). Seiring dengan jumlah banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Indonesia, dari tahun ke tahun pondok pesantren juga menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Banyak kasus beredar di media sosial yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren menjadikan citra akan pondok pesantren menjadi terganggu. Hal ini membuat keresahan dan keraguan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan yang selama ini diyakini sebagai benteng moral dan spiritual bagi generasi yang akan datang.

Dengan banyaknya kasus yang beredar pondok pesantren dihadapkan dengan tantangan besar untuk memperbaiki reputasi dan membangun kembali kepercayaan masyarakat. Tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman juga menjadi tantangan besar bagi pondok pesantren untuk mempertahankan dan menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan yang menjadi dasar pendidikan dengan kemajuan pesat teknologi dan inovasi pendidikan saat ini.

Jika tidak mampu untuk beradaptasi pondok pesantren akan beresiko untuk kehilangan relevansinya di mata masyarakat. Oleh karena itu menghadapi perkembangan zaman adalah tantangan sekaligus peluang untuk melakukan transformasi dan menentukan bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga yang menjaga nilai-nilai agama tetapi juga mampu mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi di era modern.

Keberadaan pondok pesantren yang bertransformasi menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi yang ganda selain sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu agama pondok pesantren juga dijadikan sebagai tempat

pengembangan masyarakat (Zohdi & Baidawi, 2022). Untuk itu pondok pesantren sekarang menjadi berkembang dalam meningkatkan mutu dan model pendidikannya. Pendidikan Islam seperti pondok pesantren ini memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Asdlori, 2023).

Model pendidikan pondok pesantren tradisional sudah tidak lagi dianggap sebagai model yang memadai dan cocok untuk menciptakan kualitas yang sesuai dengan perkembangan yang ada. Maka dari itu hadir model pendidikan pesantren lainnya sebagai jawaban dari kebutuhan tersebut. Perkembangan ini pastinya di dasarkan atas pertimbangan pengasuh pondok pesantren yang telah menyadari akan transformasi yang ada saat ini menjadikan pondok pesantren harus bersifat fungsional (Lestari, 2023). Sifat fungsional tersebut menjadikan pondok pesantren membenahi manajerial sebagai upayanya dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Pondok pesantren pemberdayaan merupakan salah satu contohnya. Dilihat dari modelnya pondok pesantren pemberdayaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokusnya tidak hanya kepada pemberian pendidikan akan tetapi membekali para santrinya dengan pemberian keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dari dirinya dan seberapa besar manfaatnya untuk masyarakat (Anam & Hawi, 2021).

Pada hakikatnya tujuan dari pemberdayaan adalah membangun kemampuan rasa percaya diri dengan potensi yang dimiliki ke arah yang lebih baik dan memaksimalkannya (Afriansyah, 2023). Pemberdayaan tersebut tentunya akan menghasilkan kesejahteraan dan kemandirian pada diri individu secara keberlanjutan yang akan bermanfaat untuk kehidupan nantinya. Dalam Islam pemberdayaan dipandang sebagai gerakan terus menerus hal ini sesuai dengan gambaran Islam sendiri yang berfokus kepada gerakan atau perubahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya :

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (Terjemah Kemenag)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diminta untuk berupaya dan berusaha dalam kehidupannya untuk melakukan perubahan. Salah satu perubahan tersebut dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan. Sama halnya dengan pondok pesantren pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan santrinya dengan memberikan pelatihan atau bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan. Dari proses pemberdayaan dalam pondok pesantren inilah yang memungkinkan santri dapat menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk menciptakan perubahan positif baik untuk dirinya maupun masyarakat.

Berdasarkan tujuan tersebut pondok pesantren pemberdayaan harus membuat strategi yang terarah agar dapat tercapai dalam meningkatkan kualitas santrinya. Hal ini didasarkan karena strategi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan dan keseriusan dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai suatu lembaga (Hasyim Asy'ari, Zahrudin, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kontribusi yang nyata antara pengasuh pondok pesantren sebagai pemberdaya dan santri sebagai sasaran yang diberdayakan.

Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon yang beralamatkan di Jalan Perjuangan II, Sunyaragi, Kecamatan Kesambi Kota

Cirebon merupakan salah satu pondok pesantren mahasiswa yang menggunakan sistem pemberdayaan dalam pelaksanaan pendidikannya. Melalui motto “Santri Kader Berjiwa *Leader* dan *Entrepreneur*” pondok pesantren ini berupaya menjadikan santrinya memiliki karakter kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan disamping mendalami ilmu agama sebagai dasarnya.

Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon sebagai lembaga pemberdaya memberikan berbagai program unggulan yang komprehensif dan berorientasi kepada pembentukan santri diantaranya adalah pengembangan keterampilan hidup (*life skill*), kewirausahaan digital (*digitalpreneur*), *workshop* pemberdayaan, pelatihan karya tulis ilmiah, magang/ praktikum (Santri Siap Guna/SSG), kajian kitab kuning, serta penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris.

Program pemberdayaan tersebut menjadi daya tarik masyarakat mendaftarkan anaknya untuk masuk ke Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaannya muncul permasalahan berkaitan dengan pondok pesantren pemberdayaan ini dimana kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif santri dalam mengikuti program-program pemberdayaan yang ditawarkan oleh pondok pesantren. Banyak santri yang beranggapan dengan pola pikir tradisional yang hanya berfokus pada aspek keilmuan agama tanpa memandang pentingnya keterampilan lainnya. Padahal jika dilihat dengan perkembangan zaman sekarang banyak hal yang akan menjadi kebutuhan nantinya.

Selain itu, kurangnya sanksi tegas dalam mendisiplinkan santri ketika tidak mengikuti program pemberdayaan menjadi faktor penyebab kurangnya kesadaran santri muncul. Akibatnya banyak santri yang sering menganggap sepele dan mengulangi kesalahan yang sama. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang menyeluruh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan santri. Pimpinan pondok pesantren perlu melakukan pembenahan menyeluruh dalam upaya pemberdayaan santri.

Langkah-langkah strategis perlu di rencanakan dan dilakukan pimpinan yang diharapkan tidak hanya berdampak kepada peningkatan kualitas santri tetapi juga mendorong terbentuknya santri yang mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Maka berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pondok Pesantren Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren telah memberikan program pemberdayaan, namun kurangnya kesadaran dan kepedulian santri dalam mengikuti program pemberdayaan yang di sediakan
2. Kurangnya penegakkan kedisiplinan bagi santri yang tidak mengikuti program pemberdayaan, akibatnya santri menganggap sepele dan mengulangi kesalahan yang sama
3. Keterbatasan sumber daya manusia dalam memberikan program pemberdayaan bagi santri, sehingga santri ikut menjadi tenaga pengajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari ruang lingkup pembahasan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis formulasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon

2. Analisis implementasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon
3. Analisis evaluasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon
4. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon

#### **D. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon

2. Mendeskripsikan implementasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi pondok pesantren pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Pemberdayaan Daarul Faaiziin Kota Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi penelitian di bidang manajemen pendidikan khususnya dalam pengelolaan pondok pesantren dan dampaknya terhadap kualitas santri.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap teori manajemen pendidikan non formal dalam memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan pondok pesantren untuk peningkatan kualitas santri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengelola pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi terkait dengan strategi manajemen yang lebih efektif dalam menerapkan program pemberdayaan untuk pondok pesantren.
  - b. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk lebih memahami pentingnya program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas dan potensi bagi dirinya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam kajian wilayah yang sejenis.

